

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesuksesan negara untuk memenuhi tujuan nasionalnya dipengaruhi bukan sekedar pada kekayaan alam yang melimpah, namun dipengaruhi pula pada potensi manusianya. Berkaitan dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia membutuhkan individu-individu yang berkeahlian tinggi yang dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembangunan nasional. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 terkait dengan dengan Sistem Pendidikan Nasional, peran suatu lembaga sangat krusial dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pasal tiga menyebutkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah meningkatkan kemampuan bangsa serta menghasilkan karakter yang unggul, agar lebih siap untuk meningkatkan kualitas akal budinya.

Permasalahan yang terjadi di MI Manbaul Ulum Semampir adalah siswa menunjukkan sikap kurang sopan, tidak hormat kepada orang tua dan guru, serta tidak disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Perilaku tidak disiplin ini sering kali berujung pada tindakan negatif, seperti pertengkaran siswa. Lemahnya karakter religius dan disiplin siswa juga dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah. Tindakan kurang sopan seperti membantah guru, berbicara kasar, dan tidak menghormati tata tertib sekolah semakin sering terjadi. Selain itu, kurangnya rasa hormat kepada orang tua juga menjadi masalah yang menonjol. Perilaku-perilaku negatif ini tidak hanya mengganggu kenyamanan lingkungan belajar, tetapi juga berpotensi mengarah pada tindakan yang lebih serius, seperti kekerasan fisik.

Setiawan (2021), tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan dalam diri peserta didik, sehingga menjadikan insan berpedoman dengan kekuatan agamanya, akhlak, pengembangan diri, kecerdasan, keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan negara. Definisi tujuan

pendidikan nasional tersebut dijadikan fondasi untuk menciptakan suatu karakter melalui cara menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan, melainkan generasi yang memiliki karakter baik. Pembinaan karakter merupakan prioritas utama bangsa Indonesia. permasalahan yang dihadapi tidak hanya banyak warga negara Indonesia yang belum menempuh pendidikan yang layak, tetapi juga banyak pendidikan yang belum mampu membangun karakter.

Karakter anak bangsa akan memburuk jika tidak diimbangi dengan landasan yang kokoh dalam prinsip dan standar moral. Menurut Mujiburrahman (2021), adanya fenomena sosial seperti pertengkaran sesama teman. Krisis moral sebagian berasal dari rendahnya moral manusia itu sendiri. Hal ini terjadi akibat dari efek digitalisasi pada pendidikan dan krisis karakter di dalam dunia pendidikan Indonesia. Upaya penerapan pendidikan karakter perlu dilakukannya suatu penguatan dalam pendidikan karakter (Julkifli, 2022).

Setiawan (2021), pendidikan karakter diharapkan dapat membantu menyelesaikan dilema moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini dan memberikan pengaruh yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter sangat penting untuk anak-anak karena memiliki pengaruh pada kebiasaan yang dilakukan di masa depan. Pendidikan tentang karakter menjadi perhatian utama dan semua pihak harus berkolaborasi secara efektif untuk mengembangkan karakter yang baik. Penguatan karakter menjadi suatu bagian yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian umat manusia (Yunyanto et al., 2021). Pendidikan sudah seharusnya dapat membangun karakter seseorang dalam suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan salah satu pernyataan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara dalam upaya penanaman akhlak dan pembinaan sikap manusia (Suhadisiwi, 2018).

Sabrina et al (2021), salah satu karakter yang paling penting dan berpengaruh besar bagi kepribadian anak di masa depan adalah karakter religius. Pendidikan karakter berbasis nilai agama dapat meningkatkan semua

aspek perilaku dan pola perilaku individu, meningkatkan sopan santun atau etika. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis religius merupakan salah satu solusi untuk mengatasi kemerosotan moral pada generasi penerus di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu upaya kegiatan belajar yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam membangun segala aspek potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam hidup (Sarwadi, 2023). Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional dalam (Widodo, 2019), pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam menanamkan kebiasaan yang baik agar peserta didik dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Robbaniyah, 2022).

Ahsanulhaq (2019), Sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter serta perilaku anak dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalamnya untuk menciptakan insan religius. Untuk menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah, pendidikan karakter anak harus dimulai sedini mungkin. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sebuah proses pendidikan yang dapat menggabungkan pendidikan berbasis sekolah, berbasis rumah, dan berbasis masyarakat. Hal ini diharapkan dapat membantu pengembangan pendidikan karakter anak, meningkatkan kemungkinan bahwa orang tua akan memprioritaskan pendidikan anak, serta menumbuhkan kerjasama antara sekolah, rumah, dan masyarakat. Dengan demikian tercipta lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter untuk pembentuk peserta didik menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa. Menurut Esmael (2018), yang menyatakan bahwa nilai religius akan menentukan kepribadian manusia pada lingkungan sekitar individu. Pembiasaan karakter adalah tingkah laku yang diajarkan untuk menjadi pribadi yang baik dari akhlak maupun watak. Dari hal tersebut dapat membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan lingkungan sekitar. Sependapat dengan penelitian dari Wati (2022), bahwa pendidikan karakter dapat melatih peserta didik untuk memiliki kepribadian yang baik. Pembiasaan karakter perlu

diterapkan untuk menambah nilai religius peserta didik kelas 5 sehingga tidak terpengaruh lingkungan yang negatif. Karakter merupakan hal penting untuk mempengaruhi kehidupan bangsa dan negara (Amelia, 2021).

Menurut Raharjo et al (2018), dalam pembentukarn karakter berbasis religius khususnya di sekolah dasar, ada beberapa metode yang dapat diterapkan oleh lembaga sekolah. Salah satunya dengan menerapkan metode pembiasaan, karena ketika pembiasaan mengiringi pembentukan karakter, hal ini akan menjadi faktor utama dalam pengembangan kepribadian religius. Di dalamnya terkandung adat-istiadat yang selalu dilakukan pada saat kegiatan pembiasaan dan di ingat oleh para siswa sehingga mereka dapat dengan mudah melakukannya tanpa peringatan.

Salah satu bentuk pendidikan karakter religius yaitu mengenai pengajaran shalat. Shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang dijadikan sarana setiap orang untuk selalu merasa dekat lewat komunikasi spiritual dengan Allah swt. Dengan menjalin hubungan tersebut, setiap orang akan dapat merasakan ketenangan dan ketentraman di dalam batinnya, begitu pula juga akan tercermin didalam setiap perbuatan kesehariannya yang akan senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan munkar. Pada sekolah maupun madrasah sekarang sudah banyak yang menerapkan pembiasaan shalat berjamaah di masjid sekolah dalam shalat sunnah (dhuha) maupun shalat fardhu (dhuhur dan asar). Salah satunya yaitu ada di Mi Manbaul Ulum Semampir yang menjadi salah satu objek dari penelitian ini. Madrasah tersebut menerapkan shalat dhuhur berjamaah disertai serangkaian kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan bekal ilmu nonformal selain pelajaran didalam kelas.

Penguatan karakter menjadi suatu bagian yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian umat manusia (Yunyanto et al., 2021). Pendidikan sudah seharusnya dapat membangun karakter seseorang dalam suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan salah satu pernyataan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara dalam upaya penanaman akhlak dan pembinaan sikap manusia (Suhadisiwi, 2018), adapun menurut Sulistyarini et al (2020),

pendidikan dan kegiatan belajar menjadi awal eksistensi pribadi seseorang sehingga mereka tidak dapat terlepas dengan kegiatan yang ada pada ranah pendidikan. Dengan menerapkan pembiasaan anak, anak dapat mengembangkan kesadaran diri, sikap disiplin, dan keterampilan dalam sosialisasi, dan belajar bagaimana menggunakan keterampilan dasar untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, ketika suatu praktik sudah dilakukan akan menjadi suatu kebiasaan bagi mereka yang sering melakukannya dan akhirnya membentuk kebiasaan yang mendarah daging sehingga sulit diubah.

Madrasah yang akan peneliti jadikan rujukan ini merupakan madrasah yang memiliki berbagai macam program-program yang sangat mendukung dalam penelitian yang ingin peneliti kaji, yaitu terkait pembiasaan. Sejak tahun 1966 madrasah ini berdiri pembiasaan shalat berjamaah sudah ada dan dari tahun ke tahun. Ada tambahan perombakan baik waktu maupun strategi dalam melatih siswa untuk dapat berkarakter Islami lewat berbagai kegiatan yang di programkan dan salah satunya yaitu terkait shalat berjamaah. dan juga program yang mengiringi baik sebelum maupun sesudahnya sebagai tambahan dalam memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun prakteknya. Program tambahan yang dimaksud yaitu asma'ul husna, istighosah setiap bulan, yang mana kegiatan ini baru berlangsung 2 tahun ini. Dalam beberapa program tersebut dipilih agar siswa di MI Manbaul Ulum Semampir berakhlakul karimah dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan kereligiusan ini.

Dengan demikian, dari berbagai pemaparan penjelasan diatas, peneliti mengambil judul penelitian yaitu penguatan pendidikan karakter berbasis religius melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir. Dari judul tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan serta faktor pendukung dan hambatan dalam penguatan tersebut. Dikarenakan lingkungan sekitar tempat menimba ilmu di madrasah ini sangat mendukung untuk dijadikan rujukan objek penelitian. Maka dari itu, peneliti mengambil objek di madrasah tersebut. Program yang

ada di Madrasah tersebut tidak hanya sekedar pembiasaan shalat berjamaah saja juga di modifikasi tambahan program-program lainnya baik sebelum atau sesudah shalat berjamaah didirikan sebagai program tambahan dalam membentuk karakter siswanya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimana kebijakan pendidikan karakter religius di MI Manbaul Ulum Semampir?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di MI Manbaul Ulum Semampir?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai hal – hal berikut:

1. Untuk menganalisis kebijakan pendidikan karakter religius di MI Manbaul Ulum Semampir
2. Untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter religius di MI Manbaul Ulum Semampir.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di MI Manbaul Ulum Semampir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang berguna bagi peneliti serta dapat menjadi bahan pertimbangan lagi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi informasi maupun masukan kepada para guru MI Manbaul Ulum Semampir dalam penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bahan evaluasi terkait penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di sekolah dan memberi motivasi pihak sekolah untuk menjadikan pelaksanaannya lebih baik untuk peserta didiknya.
- c. Dengan dilaksanakan penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di sekolah menjadikan siswa mempunyai kepribadian baik dalam kesehariannya.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan dan membatasi permasalahannya yaitu :

1. Penelitian hanya fokus pada pendidikan karakter berbasis religius.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada siswi kelas 5.
3. Sumber data dibatasi pada kegiatan-kegiatan religius melalui pembiasaan di sekolah.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih memberikan informasi yang akurat dan untuk mengatasi terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran ruang lingkup penelitian, sehingga disajikan definisi dan penjelasan dalam judul penelitian ini. Dengan demikian, yang dimaksud dengan “penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan” dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu langkah membentuk nilai kehidupan individu, sehingga tertanam dalam diri mereka melalui tindakan sehari-hari. Peserta didik dibimbing ke arah yang konsisten dengan prinsip-prinsip pedagogis dan nilai-nilai moral. sehingga meningkatkan kemungkinan anak akan mempunyai kepribadian yang berkembang dengan baik.

Pendidikan karakter disiplin harus dilakukan di setiap sekolah atau madrasah. Karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar. Pendidikan karakter disiplin terdiri dari.

- a. Mentaati tata tertib sekolah
- b. Mengerjakan tugas dengan baik
- c. Melaksanakan piket/kebersihan kelas

2. Religius

Karakter religius adalah sesuatu yang menjadikan berguna dan berharga yang menjadi tanda atau ciri khas seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama yang dianutnya yang mengakar pada kepribadian seseorang seperti berikut.

- a. Merayakan hari-hari besar keagamaan
- b. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- c. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk ibadah

3. Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang artinya sering, lazim atau wajar. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan tertentu dan dilakukan seseorang secara rutin sepanjang kehidupan sehari-hari, yang konsisten dengan cara yang sama yang merupakan bagian rutin dari kehidupan sehari-hari

- a. Pembiasaan Rutin
 - 1) sholat dhuha dan dhuhur berjamaah
 - 2) melakukan 3S (Senyum, Salam, Sapa)
 - 3) membaca asmaul husna dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- b. Pembiasaan spontan
Membaca surat pendek ketika mendapat hukuman
- c. Pembiasaan keteladanan
 - 1) Memberikan contoh shalat tepat waktu
 - 2) Senyum salam sapa di pagi hari